

BAB I

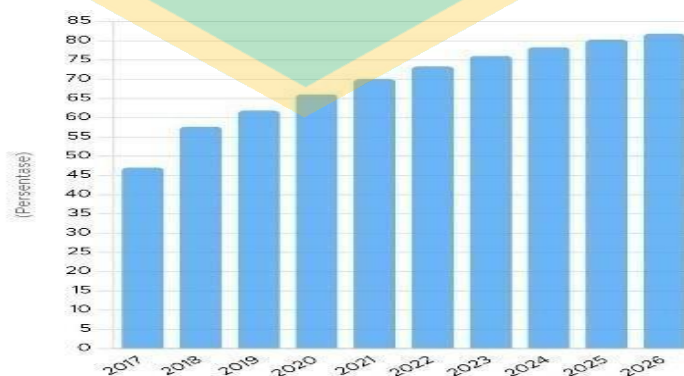
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era digital merupakan suatu keadaan di mana berbagai aspek kehidupan manusia telah dipermudah berkat kemajuan teknologi yang canggih. Dalam era ini, penggunaan sistem digital menjadi bagian penting dalam berbagai bidang, termasuk komunikasi, perdagangan, pendidikan, dan banyak sektor lainnya. Pada awalnya, teknologi komunikasi masih bergantung pada sistem analog. Namun, dengan kemajuan Revolusi Digital sekitar tahun 1990-an, teknologi digital mulai mendominasi.

Transformasi signifikan dalam industri media terlihat dengan munculnya format baru seperti e-book, internet, koran digital, e-library, dan e-shop. Martin Lister, Jon Dovey, Seth Giddings, Iain Grant, dan Kieran Kelly (2009) memberikan analisis mendalam tentang perkembangan media baru dalam konteks digital. Berikut adalah beberapa poin penting dari buku ini. Penulis mengklaim bahwa telah terjadi revolusi media dan teknologi, serta bagaimana studi media dapat merespons perkembangan ini, ini menyajikan pendekatan kritis terhadap apa yang dimaksud dengan (media baru), mengeksplorasi karakteristik dan dampaknya dalam masyarakat modern.

Sumber: Statista



Gambar 1. 1 Data Pengguna Media Sosial

Sumber : www.GoodStates.com

Penggunaan platform media sosial di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Berdasarkan laporan dari Data Reportal, pada tahun 2023, terdapat sebanyak 167 juta individu yang menggunakan media sosial. Dari jumlah tersebut, 153 juta merupakan pengguna yang berusia di atas 18 tahun, yang mencakup 79,5% dari total populasi. Selain itu, diperkirakan bahwa 78,5% pengguna internet menggunakan setidaknya satu akun media sosial. Angka ini diprediksi akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang. Mengacu pada Statista, pada tahun 2017, persentase pengguna media sosial di Indonesia hanya mencapai 47,03% dari total populasi.

Angka ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2026, mencapai total pengguna sebesar 81,82%. YouTube menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan jumlah pengguna mencapai 139 juta pada awal tahun 2023. Facebook berada di urutan kedua dengan 119,9 juta pengguna. Meskipun demikian, angka ini menunjukkan penurunan sebanyak 10 juta pengguna dibandingkan tahun 2022, atau sekitar 7,7%. Salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan yang signifikan adalah LinkedIn. Media sosial ini mencatatkan peningkatan sebanyak 3 juta pengguna, atau sekitar 15% dibandingkan tahun 2022.

Media sosial merupakan jaringan yang semakin menyatu dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan platform media sosial untuk berkomunikasi secara jarak jauh, yang memudahkan interaksi antarindividu. Menurut Preston (Sugihartati, 2014), sistem komunikasi multimedia interaktif saat ini tidak hanya menawarkan komunikasi tanpa batas, tetapi juga memperkaya pengalaman realitas virtual. Saat ini, terdapat tren baru yang mengintegrasikan teknologi komunikasi modern dengan teknologi komunikasi tradisional.

Media komunikasi seperti platform media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi, serupa dengan surat kabar, televisi, dan

radio. Namun, perbedaannya terletak pada tingkat interaksi yang lebih dinamis, di mana banyak pihak dapat menjadi subjek informasi dengan jaringan yang terbuka untuk semua orang. Situasi ini terlihat dari konvergensi media yang tidak hanya berbentuk cetak tetapi juga elektronik. Dapat dipahami bahwa media saat ini tidak hanya fokus pada kuantitas, tetapi juga memberikan pilihan kepada publik untuk mengakses berbagai jenis, mulai dari media cetak, audio, audio visual, hingga digital Nasrullah (2014) Media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dan menciptakan konten, yang juga dikenal sebagai konten yang dihasilkan oleh pengguna Menurut Mandibergh, dalam Nasrullah, (2016). Dari berbagai definisi yang disampaikan oleh para peneliti, Nasrullah (2016) menyimpulkan bahwa media sosial adalah media berbasis internet yang memberikan peluang bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi dengan pengguna lain, serta membangun hubungan sosial dalam ruang virtual.

Media sosial telah secara fundamental mengubah lanskap komunikasi dan interaksi sosial di era digital. Dengan penetrasi pengguna internet di Indonesia yang mencapai 78,19% dari total populasi pada tahun 2023,12, media sosial telah menjadi platform utama bagi individu untuk mengekspresikan identitas, membangun komunitas, dan menciptakan personal branding. Platform seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube tidak lagi sekadar saluran komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi ekosistem digital yang kompleks di mana identitas personal dan profesional dibangun dan dinegosiasikan.



Gambar 1. 2 Data Pengguna Aplikasi Tiktok

Sumber : radartv.disway.id

Indonesia kini memperoleh sejarah sebagai negara dengan jumlah pengguna Tiktok terbesar di dunia, setelah berhasil mencapai 157,6 juta pengguna. Laporan ini menempatkan Indonesia di puncak daftar negara-negara dengan jumlah pengguna Tiktok terbanyak, melampaui beberapa negara besar lainnya. Peningkatan signifikan ini dinilai disebabkan oleh tren digital yang terus berkembang di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda.

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling berpengaruh di era digital saat ini. Diluncurkan pada tahun 2016, aplikasi berbagi video pendek ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, mencapai lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia pada tahun 2021 (Statista, 2023). Keberhasilan TikTok terletak pada kemampuannya untuk menyediakan konten yang menarik dan mudah dipahami, didukung oleh algoritma yang sangat efektif dalam menyajikan konten yang relevan bagi penggunanya (Anderson, 2020).

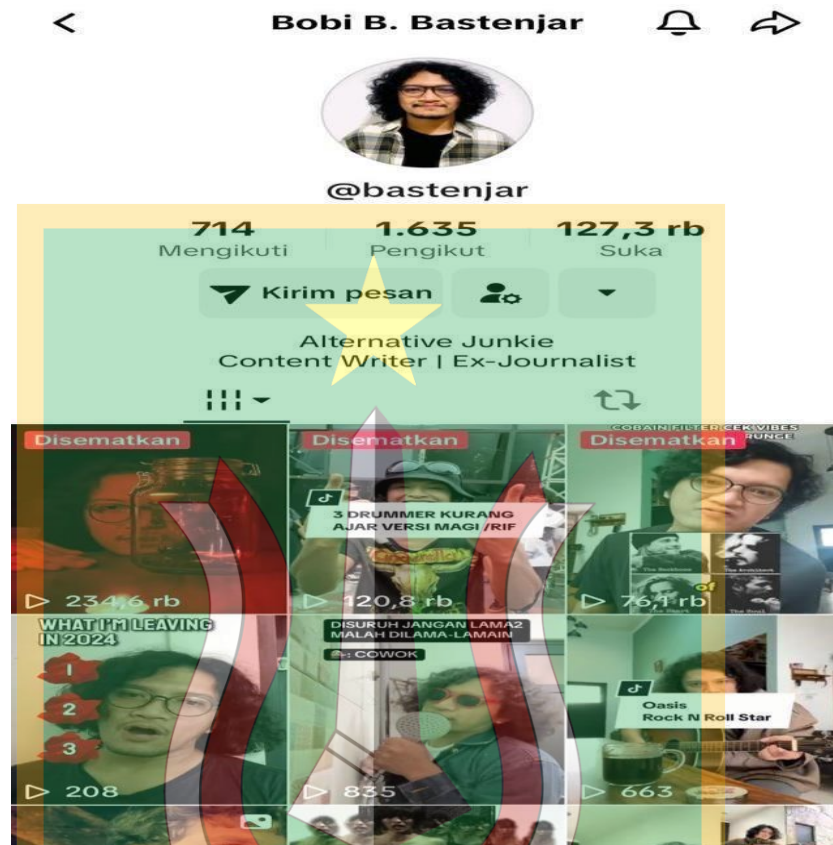
Di Indonesia, TikTok telah menjadi salah satu aplikasi media sosial yang paling diminati, dengan lebih dari 99,1 juta pengguna aktif pada

tahun 2023 (Datareportal, 2023). Jakarta, sebagai pusat urban dan digital di Indonesia, memiliki tingkat penetrasi internet yang sangat tinggi, mencapai 88,1% pada tahun 2022 (APJII, 2022). Kondisi ini menciptakan lingkungan yang sangat mendukung bagi pertumbuhan dan adopsi platform seperti TikTok di kalangan masyarakat perkotaan.

TikTok telah mengubah cara individu membangun dan mempresentasikan identitas mereka secara online. Platform ini menawarkan berbagai fitur kreatif yang memungkinkan pengguna untuk membuat konten yang unik dan ekspresif, termasuk filter, efek suara, dan musik latar belakang (Omar & Dequan, 2020). Fitur-fitur ini telah mendorong munculnya berbagai subkultur dan komunitas di TikTok, termasuk penggemar musik dari berbagai genre dan era. Penggunaan TikTok oleh penggemar musik Grunge di Jakarta mencerminkan penggunaan yang lebih luas mengenai bagaimana media sosial dapat menghubungkan berbagai generasi dan budaya. Penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial seperti TikTok memiliki peran signifikan dalam pembentukan identitas dan ekspresi diri di kalangan generasi muda (Mascheroni et al., 2021). Penggemar musik Grunge di Jakarta dapat memanfaatkan TikTok untuk menggabungkan ketertarikan mereka terhadap musik klasik dengan tren digital saat ini, sehingga menciptakan persona online yang unik dan menarik.

Penggunaan TikTok tidak hanya mempengaruhi tren budaya pop kontemporer, tetapi juga telah meningkatkan minat terhadap musik dan budaya dari era sebelumnya. Contohnya menarik adalah kemunculan penggemar musik Grunge di platform ini. Penggemar musik Grunge memanfaatkan TikTok sebagai platform untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap band tersebut, sekaligus membangun identitas pribadi di dunia digital. Dengan menciptakan konten kreatif seperti cover lagu, tarian terinspirasi oleh musik Grunge, atau sekadar mengenakan merchandise band, mereka berusaha menciptakan personal branding yang khas. Andy Bennett (2021) "Music, Social Media and Global

Mobility, TikTok and YouTube” memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana platform media sosial, terutama TikTok, memainkan peran penting dalam penyebaran musik global.



Gambar 1.3 Akun Tiktok Bobi Brilyan Bastenjar

Sumber : Akun Tiktok @bastenjar

Pengguna akun Tiktok ini bernama Bobi Brilyan Bastenjar yang memiliki akun Tiktok @bastenjar. Bobi Brilyan Bastenjar menggunakan platform Tiktok untuk membangun personal branding di awal tahun 2020 di awal tahun 2020 tersebut Bobi Brilyan Bastenjar memberanikan diri untuk bereksperimen melalui media sosial Tiktok. Di momen ini Bobi Brilyan Bastenjar mencari identitas dirinya, lalu Bobi Brilyan Bastenjar mencoba mengekspresikan dirinya lewat platform Tiktok. Bagi Bobi Brilyan Bastenjar, musik memiliki peran yang sangat penting dalam hidupnya, bahkan ia menyatakan bahwa musik adalah elemen yang menghidupi dirinya sehari-hari, baik secara langsung maupun

tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan sekadar hobi atau kegemaran biasa, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan identitas Bobi Brilyan Bastenjar.

Musik grunge adalah genre yang muncul pada pertengahan 1980-an, berakar dari komunitas musik bawah tanah di Seattle, Washington. Mark Arm (Vokalis grup musik Mudhoney) adalah orang pertama yang menggunakan kata grunge untuk mendeskripsikan bentuk baru percampuran musik punk dengan metal skena musik kota 137 Seattle, Washington, Amerika Serikat. Beberapa individu lain yang dianggap berperan secara langsung terhadap perkembangan musik grunge, antara lain Jack Enindo salah satu produser *Sub Pop Record* dan personil grup musik Melvins. Bahkan, grup musik KISS juga dianggap turut memprovokasi grunge secara musikal.

Karakter genre musik grunge umumnya dikenali melalui suara distorsi gitar yang berat, lirik lagu melankonis dan apatis. Musik ini memang sangat dipengaruhi oleh punk rock, baik musik maupun dan etosnya. Kemudian pada 1990, musik grunge sukses secara komersial, sejak dirilisnya album grup musik Nirvana yang kedua yaitu album *Nevermind*, band Pearl Jam lewat album *Ten*, dan album *Badmotorfinger* dari Soundgarden. Band grunge yang berada di kota Seattle, yaitu Melvins, Mudhoney, Nirvana, Soundgarden, Alice in Chains, Stone Temple Pilots, dan Pearl Jam, sukses meningkatkan popularitas musik alternative rock dan membuat genre musik grunge sangat populer dikancah musik hard rock pada masa itu.

Lirik-lirik dalam musik grunge sering kali mencerminkan tema-tema seperti keterasingan, pengkhianatan, dan trauma psikologis, dengan pengalaman banyak anak muda pada masa itu. Pengaruh grunge melampaui musiknya sendiri, merambah ke ranah budaya populer terutama dalam hal gaya berbusana yang mengedepankan kesederhanaan dan kesan apa adanya. Meski masa keemasannya berakhir seiring kepergian Kurt Cobain secara tragis di tahun 1994, namun jejak dan

pengaruh grunge masih dapat dirasakan dalam perkembangan musik dan budaya kontemporer. Warisan yang ditinggalkan genre ini terus hidup dan menginspirasi generasi-generasi berikutnya, membuktikan bahwa dampak grunge melampaui batasan waktu dan terus relevan hingga masa kini.

Bobi besar di era 2000-an dengan latar belakang musik *pop punk*, *garage rock*, *melodic*, dan *emo/screamo*. Tumbuh dalam keluarga jurnalis, Ayah Bobi Brilyan Bastenjar adalah pemimpin redaksi di beberapa media seperti Tabloid Gaul, Kort (majalah musik), Elshinta, dan grup media Indosiar lainnya. Namun di tengah kesibukan, Bobi Brilyan Bastenjar merasa ada yang hilang. Bobi Brilyan Bastenjar lupa cara untuk bahagia, hingga akhirnya kembali menemukan musik. Meski pekerjaan sering membawa saya ke liputan dan konser, saat itu hanya indra pendengaran yang terpuaskan, bukan hati saya. Dari semua kesendirian dan perjuangan yang saya lalui, jiwa saya menemukan resonansi dalam lagu-lagu Nirvana, Pearl Jam, dan Alice in Chains, dan Soundgarden.



Gambar 1. 4 Isi Konten Tiktok @bastenjar

Sumber : Akun Tiktok @bastenjar

Dari postingan tersebut Bobi Brilyan Bastenjar beranggapan bahwasanya lagu-lagu bertema seperti seseorang depresi ini menawarkan kejujuran tentang pengalaman hidup mereka, bukan sekadar cerita tentang kehidupan Rock'Star atau Sex, Drugs, and Rock N Roll. Dulu Bobi Brilyan Bastenjar sudah mendengarkan karya mereka tapi tidak bisa memahami sepenuhnya. Seiring bertambahnya usia, Bobi mulai memahami makna dari penderitaan, pemberontakan, jiwa rebel, dan ironi kehidupan yang mereka tuangkan. Musik grunge lebih dari sekadar sub-culture namun ia menawarkan ruang untuk refleksi pribadi.

Lebih dari sekadar subkultur musik, grunge telah menjadi sebuah kehidupan pribadi bagi Bobi Brilyan Bastenjar. Genre ini menawarkan ruang konsentrasi di mana pendengarnya dapat merenungkan berbagai aspek kehidupan melalui kejujuran lirik dan kedalaman musiknya. Hal ini menunjukkan bahwa musik grunge memiliki nilai yang jauh melampaui aspek hiburan semata, menjadikannya wadah ekspresi yang autentik untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Bobi Brilyan Bastenjar mengakui bahwa pemahaman ini tidak datang secara instan. Di masa mudanya, meski telah mendengarkan karya-karya grunge, ia belum mampu menangkap esensi sebenarnya dari musik tersebut.



Gambar 1. 5 Isi Konten Tiktok @bastenjar

Sumber : Akun Tiktok @bastenjar

Berdasarkan data yang ditemukan adanya beberapa komentar positif dari pengikut akun Tiktok Bobi Brilyan Bastenjar yang memiliki keasamaan dalam menyukai musik Grunge, dari fenomena tersebut peneliti menilai personal branding yang dilakukan oleh Bobi Brilyan Bastenjar tergolong berhasil dan peneliti tertarik dalam mengambil topik penelitian mengenai “Penggunaan Media Sosial Tiktok oleh Penggemar Musik Grunge Pada Akun *@bastenjar* Dalam Membangun Personal Branding di Era Digital.” Peneliti ingin mengkaji penelitian ini lebih mendalam dan terperinci.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini yaitu :

Bagaimana penggunaan akun pengemar musik Grunge *@Bastenjar* menggunakan media Sosial TikTok sebagai platform untuk membangun personal branding di era digital?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, dapat ditarik tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan akun pengemar musik Grunge *@Bastenjar* menggunakan media Sosial TikTok sebagai platform untuk membangun personal branding di era digital.

1.4. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, studi ini diharapkan memberikan manfaat dalam komunikasi sosial. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menerapkan teori- teori yang diperoleh selama studi dan

memberikan manfaat bagi mahasiswa ilmu komunikasi serta masyarakat luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para pembaca untuk menggunakan aplikasi media sosial sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah terarah, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa bagian yang menjelaskan bab tersebut, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan fase awal dalam proses penulisan sebuah penelitian, di mana akan dijelaskan mengenai konteks latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta rangkaian langkah-langkah penulisan. Pada intinya, bab 1 ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti memasukkan penelitian terdahulu sebagai panduan dan referensi selama proses penelitian berlangsung. Di samping itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang pengertian dari kajian pustaka seperti studi pustaka, landasan teori, landasan konsep dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, pemilihan informan, metode pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, serta detail terkait lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berfokus pada output dari penelitian yang telah dilakukan, dimulai dengan gambaran profil responden, diikuti dengan analisis dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat rangkuman dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang disampaikan. Kesimpulan disusun berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian dan hasil dari upaya penelitian yang objektif. Selain itu, terdapat saran yang mencakup masukan atau solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.

